

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2014**

Anton dan Yurika Diana Susanto

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 Pekanbaru 28127

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 hingga 2014. Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yang terdiri dari *value added capital employed (VACE)*, *value added human capital (VAHC)*, dan *structural capital value added (STVA)*. Penelitian ini menggunakan sampel 45 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan LQ 45 telah mampu memanfaatkan *capital employed* dan *human capital* yang dimilikinya dengan baik. Namun dalam hal *structural capital value added (STVA)*, perusahaan belum dapat memanfaatkannya secara maksimal seperti *capital employed* dan *human capital* yang dimilikinya.

Kata Kunci : modal intelektual, kinerja keuangan, VAIC.

ABSTRACT

This study was conducted to demonstrate empirically the effect of intellectual capital on the financial performance of companies LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange for the period 2010 to 2014. The intellectual capital in this study was measured using a model of Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) developed by Pulic (1998) consisting of value added capital employed (VACE), Value Added Human Capital (VAHC), and Structural Capital Value Added (STVA). These results indicate that the LQ 45 has been able to capitalize on capital employed and its human capital well . But in terms of structural capital value added (STVA), the company has not been able to take full advantage as capital employed and its human capital.

Key Words : Intellectual Capital, Financial Perfomance, VAIC.

PENDAHULUAN

Perkembangan bidang ekonomi telah membawa dampak perubahan yang cukup signifikan. Salah satu dampak dari perkembangan tersebut adalah semakin ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan. Ketatnya persaingan telah mendorong perusahaan untuk mengubah sistem dalam menjalankan suatu bisnis agar tetap bisa bertahan dalam memenangkan persaingan. Persaingan antar perusahaan ini tidak hanya terletak pada memenangkan kepemilikan asset berwujud saja tetapi juga bergantung pada pengelolaan asset tidak berwujud dimiliki oleh perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya hidden value. Jika pasarnya efisien, semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan.

Dalam hal ini berdasarkan data dari peneliti lain, besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) telah diketahui dalam laporan laba rugi perusahaan. Berikut ini terdapat rata-rata *Earning Per Share* (EPS) LQ45 tahun 2007-2008, yaitu sebesar :

Tabel 1
Rata-rata Earning Per Share (EPS) dari 45 Perusahaan yang telah Go Public (LQ45) tahun 2007-2008

Interval Rata-rata EPS (ribu Rp.)	Frekuensi	%
1 – 100	21	47,73%
101 – 500	16	36,36%
501 – 1000	4	9,1%
1001 – 2000	2	4,54%
2001 ≥ 4000	1	2,27%
Jumlah	44	100%

Sumber : www.gunadarma.ac.id

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui penyebaran rata-rata nilai EPS pada perusahaan LQ45 antara 1 – 100 serta jumlah frekuensi rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 21 atau sebesar 47,73%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada 21 perusahaan yang mampu untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham dengan baik, hal ini mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan 21 perusahaan yang ada dalam LQ45.

Dari hasil pengamatan sementara peneliti, telah melakukan penelitian tentang hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan, diantaranya penelitian Ulum (2008) yang menginvestigasi hubungan antara *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari physical capital, human

capital dan structural capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAICTM) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian Muhammad (2009) menemukan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAICTM) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan ROA dan profitabilitas. Meskipun demikian, human capital dan structure capital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan ROA. Tetapi hasil penelitian Oktiani (2010) menunjukkan pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan (EPS). Begitu pula, penelitian Tan et al. (2007) dalam Ulum (2008) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah:

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACE) terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHC) terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk *intangible asset* yang sangat penting bagi perusahaan. Pada SFAC No.3 menyatakan bahwa karakteristik suatu aset adalah kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang didapatkan dan dikontrol oleh entitas sebagai hasil peristiwa atau transaksi masa lampau. Sawarjuwono (2003) menyimpulkan bahwa pada intinya suatu aktiva merupakan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang, yang dikuasai atau dikendalikan oleh perusahaan dan berasal dari transaksi masa lalu.

Menurut Sawarjuwono (2003), sifat-sifat dasar aktiva berikut ini dijelaskan dalam hubungannya dengan modal intelektual, yaitu:

Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sehubungan dengan pengembangan komponen utama modal intelektual berupa *human capital*, *structural capital* dan *costumer capital*, akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang selanjutnya akan menunjang *going concern* dan demi tercapainya tujuan (*goal achievement*) perusahaan.

Modal intelektual tidak dimiliki oleh perusahaan sepenuhnya, karena apa yang dimiliki oleh perusahaan adalah potensi yang ada di dalam ketiga komponen utama modal intelektual.

Menurut peneliti modal intelektual adalah asset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan. Salah satu manfaat dari IC tersebut telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi yang dijadikan sebagai alat untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Jika pasarnya efisien dan semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan

semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar.

ValueAdded Intellectual Coefficient (VAIC™) merupakan model yang dapat menyediakan informasi mengenai penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) merupakan sebuah prosedur analisis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi *value added* dari total sumber daya, *human capital* dan *structural capital* yang dimiliki perusahaan.

Capital employed merupakan *financial capital* (modal keuangan), yakni total modal yang dimanfaatkan dalam asset tetap dan lancar dalam bentuk modal berwujud seperti *cash*, *marketable securities*, *account receivable*, *inventories*, *land*, *buildings*, *machinery*, *equipment*, *furniture*, *fixtures*, dan *vehicles* yang dimiliki oleh perusahaan (Huwitz, et al, 2002 dalam Yusuf (2009)).

Sumber daya manusia memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Karena manusia dalam konteks manajemen adalah sebagai sumber pengetahuan, inovasi, dan pembaharuan. Modal manusia adalah kemampuan individual yang dibutuhkan organisasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Modal manusia merupakan sekumpulan dari *intangible resources* yang berada di sekitar anggota organisasi. Untuk organisasi bisnis yang berbasis pengetahuan diperlukan dua hal yaitu kompetensi dan komitmen.

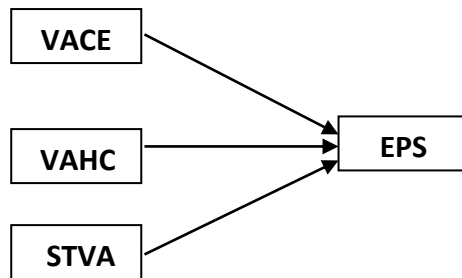
Human capital merupakan bagian utama dalam modal intelektual. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan solusi bisnis terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tetapi tidak dimiliki oleh perusahaan sendiri. Oleh karena itu, *human capital* dapat meninggalkan perusahaan ketika orang di dalamnya pergi.

Structural capital value added (STVA) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal structural. *Structural capital value added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dalam penciptaan nilai (Tan et al: 2007 dalam Wahdikorin :2010).

Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Ada bagian dalam laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor, seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan. Padahal, pada bagian tersebut manajemen sering kali menjelaskan mengenai perjalanan perusahaan selama ini, prospek dan rencana mereka kedepannya. Dari sini Anda juga dapat melihat seberapa yakin manajemen terhadap prospek perusahaan. Dari ulasan manajemen ini Anda dapat pula melihat perkembangan bisnis terakhir, produk, persaingan dan kondisi keuangannya.

Kerangka Pemikiran

Adanya penelitian yang mengemukakan Modal Intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan untuk melihat konsistensi dari anggapan tersebut maka dilakukan penelitian lebih lanjut seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka pemikiran yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh *value added capital employed* (VACE) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh *value added human capital* (VAHC) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh *structural capital value added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Target populasi dalam penelitian mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014.

Pengumpulan data diperoleh melalui situs yang dapat diakses ke www.idx.co.id, *Fact Book*, *IDX Statistics*, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, publikasi emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

Variabel Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu :

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang terdiri dari gaya kepemimpinan transaksional dan motivasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual.

Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang diperkenalkan oleh Pulic (1998). *Value added intellectual coefficient* (VAICTM) memungkinkan perusahaan untuk mengukur efisiensi penciptaan nilai. *Value added intellectual coefficient* (VAICTM) terdiri dari *capital employed* (VACE), *human capital* (VAHC), dan *structural capital* (STVA).

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kinerja karyawan. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *earnings per share* (EPS), yang ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Regresi linear berganda untuk penelitian ini dinyatakan dalam persamaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

EPS : *Earnings Per Share*

α : Konstanta

β_1 : *Value Added Capital Employed (VACE_{it})*

X_1 : *Value Added Capital Employed*

β_2 : *Value Added Human Capital (VAHC_{it})*

X_2 : *Value Added Human Capital*

β_3 : *Structural Capital Value Added (STVA_{it})*

X_3 : *Structural Capital Value Added*

$\varepsilon_{i,t}$: *Error Term*

Analisis Hipotesis

Uji Pendahuluan

Sebelum peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang telah dikumpulkan, maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi. Oleh karena itu peneliti harus menguji validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi yang dilakukan pada penelitian ini berupa :

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada *Normal P-Plot*, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jika

data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *varians inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Auto-Korelasi menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) : $0 < DW < dl$ (terjadi autokorelasi), $dl \leq DW \leq du$ (tidak dapat disimpulkan), $du < DW < 4-du$ (tidak ada autokorelasi), $4-du \leq DW \leq 4-dl$ (tidak dapat disimpulkan), $4-dl < d < 4$ (terjadi autokorelasi). Selain itu uji auto-korelasi juga bisa dilakukan dengan run test.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), model regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan ini $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

Uji Model

Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan Uji F (uji Simultan) (Ghozali, 2006) :

Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$

Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel dependen (bebas) yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independennya (terikat) (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan variabel Y, apakah variabel X1, X2 benar-benar berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel Y (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan uji t (uji parsial) (Ghozali, 2006) :

Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 0.25 \%$.
Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0.25 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 45 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diajukan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Data yang diolah lebih lanjut berupa data dari laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *intellectual capital* yang diukur dengan *value added capital employed* (VACE), *value added human capital* (VAHC) dan *structural value added* (STVA). Sedangkan variabel dependennya adalah *Earnings per Share* (EPS).

Analisis Hipotesis

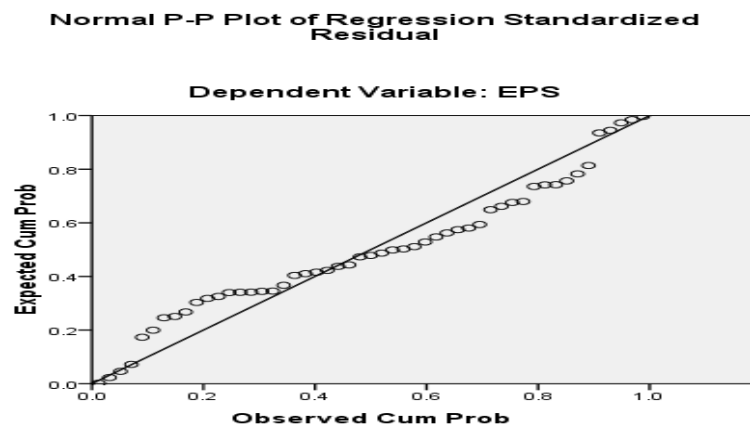
Uji Pendahuluan

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian Asumsi Klasik sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Model dari data yang telah diuji asumsi klasik dan tidak terdapat permasalahan dapat dikatakan merupakan model yang baik dan telah terhindar dari rancu/bias sehingga tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Data

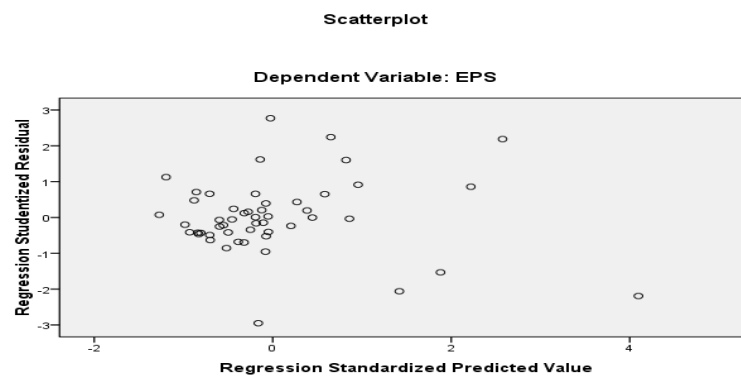
Pada penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan melalui *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut disajikan grafik *normal probability plot* untuk uji asumsi normalitas.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik di atas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heterokedastisitas.



Gambar 3
Scatter plot

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
VACE	0,619	1.616	Tidak ada Multikolinearitas
VAHC	0,556	1.798	Tidak ada Multikolinearitas
STVA	0,663	1.508	Tidak ada Multikolinearitas

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Dari output besar VIF Hitung (VIF VACE = 1.616, VIF VAHC = 1.798 dan VIF STVA= 1.508) < $VIF=10$ dan semua *tolerance* variabel bebas (Tolerance VACE = 61.9%, Tolerance VAHC = 55.6% dan Tolerance STVA = 66.3%) di atas 10%, dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Dari pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF yang cukup kecil dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Auto-Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin Watson sebesar 2.259 Nilai ini lebih besar daripada du senilai 1.674 dan lebih kecil dari 4-du yaitu 2.326 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-66,295	120,905	
VACE	533,401	191,613	0,352
VAHC	52,262	14,383	0,484
STVA	-47,238	197,654	0,029

Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -66.295 + 533.401X_1 + 52.262X_2 - 47.238 X_3$$

Keterangan :

EPS = *Earnings per share* (digunakan untuk mengukur kinerja keuangan)

X_1 = *Value Added Capital Employed* (VACE)

X_2 = *Value Added Human Capital* (VAHC)

X_3 = *Structural Capital Value Added* (STVA)

Dari regresi linier di atas, terlihat nilai konstanta sebesar -66.295. Nilai -66.295 tersebut mengindikasikan bahwa jika tidak terdapat VACE, VAHC dan STVA, maka nilai EPS adalah sebesar -66.295.

Uji Model

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan EPS secara keseluruhan dengan VACE, VAHC dan STVA, penelitian ini menggunakan uji Anova atau *F-test* dengan membandingkan F_{tabel}

dan F_{hitung} . Hasil dari pengolahan data ditentukan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan melihat hasil banding antara F_{tabel} dan F_{hitung} pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa VACE, VAHC dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat $F_{hitung} 18.060 > F_{tabel} = 2.802$

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis di atas pada perusahaan kategori LQ 45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia (2010 hingga 2014) dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.506. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *value added capital employed* (VACE), *value added human capital* (VAHC) dan *structural capital value added* (STVA) hanya dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan (EPS) sebesar 50.6%. Sedangkan sisanya 49.4% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas/independen secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen maka digunakan uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat keyakinan 95% serta tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 5% ($\alpha=0.05$)

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pada penelitian ini dilakukan asumsi klasik, pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17. Dari hasil olah data diketahui bahwa variabel-variabel dalam model regresi berganda berdistribusi normal dan bebas dari gangguan multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

Hasil uji hipotesis pertama ditemukan bahwa *value added capital employed* (VACE) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji hipotesis kedua bahwa *value added human capital* (VAHC) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil uji hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R^2 (Adjusted R Square) sebesar 0.506, artinya 50.6% dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan (EPS),

dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (VACE, VAHC dan STVA) Sisanya 49.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Bagi para calon investor yang hendak melakukan investasi pada saham dengan harapan memperoleh modal intelektual, dapat memperhatikan perubahan pada kinerja perusahaan yang terbukti berpengaruh terhadap EPS.

Untuk mengukur kinerja keuangan dengan lebih baik, pada penelitian berikutnya memepertimbangkan beberapa kinerja keuangan yang lain dengan variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zaenal. 2007. *Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum*. Jakarta: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil) Auditorium Kampus Gunadharma, 21-22 Agustus 2007, Vol.2
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Muhammad, Nik Maheeran Nik. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 1 No.2
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol 5 No. 1, Hal 35-57
- Sucipto, 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Ulum, Ihyaul MD. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 10 No. 2 Hal 77-84
- Wahdikorin, Ayu. 2010. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Yusuf. Sawitru, Peni. 2009. *Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Proceeding PESAT Vol.